ZONA: Jurnal Pengabdian Masyarakat P-ISSN: 3046-8981
Vol. 1, No. 3 Ed. Jul-Okt 2024, hal. 241-250 E-ISSN: 3046-9007

Pemberdayaan Masyarakat Gampong Lhok Mamplam dengan Implementasi Apotek Hidup untuk Kemandirian Obat Herbal

T. Mairizal[1], Rahmat Alwi[2], Zulfahmi[3], Ronaldi[4], Cut Nelga Isma[5], Cut Asra[6], Eva Yuliana[7], Iba Elisa[8], Cut Putri Herfinda Dewi[9], Weni Anggriati[10]

[1]Dosen Prodi IAT STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia
[2,3]Mahasiswa Prodi HES STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia
[4]Mahasiswa Prodi PMI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia
[5,6,7,8]Mahasiswa Prodi PGMI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia
[9]Mahasiswa Prodi MPI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia
[10]Mahasiswa Prodi PSY STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia
Email Koresponden:

Abstrak

Kuliah Pengabdian Masyarakat di STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Gampong Lhok Mamplam, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan melalui implementasi Apotek Hidup untuk mandiri dalam penggunaan obat herbal. Inisiatif ini difokuskan pada pendidikan dan pelatihan bagi penduduk dalam penanaman dan pemanfaatan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan yang murah dan mudah diakses. Program ini mencakup workshop tentang identifikasi, penanaman, dan pengolahan tanaman herbal, dengan penekanan pada sifat-sifat obat dan manfaat kesehatannya. Dengan mempromosikan penggunaan obat herbal, proyek ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat tetapi juga mendorong kemandirian dalam memenuhi kebutuhan kesehatan secara berkelanjutan. Partisipasi aktif dan kolaborasi penduduk lokal menjadi kunci keberhasilan dan relevansi inisiatif ini. Melalui keterlibatan komunitas ini, kesadaran akan pentingnya pengobatan herbal tumbuh, mendorong gaya hidup lebih sehat dan penghematan ekonomi. Dampaknya meluas dari rumah tangga individual hingga praktik kesehatan masyarakat secara luas, meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan dalam pelayanan kesehatan. Kuliah ini menekankan signifikansi inisiatif yang didorong oleh komunitas dalam meningkatkan akses kesehatan dan memberdayakan masyarakat lokal menuju kesejahteraan holistik.

Kata kunci: **Pemberdayaan, Masyarakat, Lhok Mamplam, Apotek Hidup, Obat Herbal**

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu tujuan utama dari program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan oleh STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Program ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan dan

kemandirian masyarakat di berbagai daerah (Hamdi et al., 2024). Salah satu inisiatif yang diusung dalam KPM kali ini adalah pemberdayaan masyarakat Gampong Lhok Mamplam, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan melalui implementasi Apotek Hidup untuk kemandirian obat herbal.

Gampong Lhok Mamplam memiliki potensi alam yang kaya dan beragam, yang sayangnya belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Tanaman obat yang tumbuh subur di daerah ini dapat dijadikan sumber obat herbal yang efektif dan terjangkau. Program Apotek Hidup bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang manfaat dan cara budidaya tanaman obat, serta pengolahannya menjadi obat herbal yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Apotek Hidup adalah konsep pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk menanam tanaman obat keluarga (TOGA). Melalui program ini, masyarakat diajak untuk memanfaatkan lahan yang ada di sekitar rumah mereka untuk menanam berbagai jenis tanaman obat yang memiliki khasiat medis. Edukasi ini meliputi cara identifikasi, penanaman, perawatan, hingga pengolahan tanaman obat menjadi produk herbal yang siap pakai.

Keberadaan Apotek Hidup di Gampong Lhok Mamplam diharapkan dapat memberikan solusi alternatif dalam penyediaan obat-obatan bagi masyarakat. Dengan memiliki sumber obat herbal sendiri, masyarakat tidak lagi bergantung sepenuhnya pada obat-obatan kimia yang terkadang sulit dijangkau baik dari segi ekonomi maupun aksesibilitas. Kemandirian dalam penyediaan obat herbal ini juga dapat mengurangi pengeluaran keluarga untuk kebutuhan kesehatan.

Program KPM STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam bidang pertanian dan kesehatan (Hendra et al., 2024). Melalui pelatihan dan pendampingan yang intensif, masyarakat akan diajarkan teknik-teknik budidaya tanaman obat yang baik dan benar, serta cara-cara mengolahnya menjadi produk yang bermanfaat. Diharapkan, pengetahuan ini dapat ditularkan kepada generasi berikutnya, sehingga tercipta keberlanjutan program di masa mendatang (Zulhendra et al., 2024).

Di sisi ekonomi, implementasi Apotek Hidup juga berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat. Tanaman obat yang ditanam dan diolah dapat dijual di pasar lokal maupun regional, memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga. Produk herbal yang dihasilkan juga dapat dikembangkan menjadi industri rumah tangga yang berkontribusi terhadap perekonomian desa.

Pemberdayaan masyarakat melalui Apotek Hidup juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mendorong penggunaan obat herbal sebagai bagian dari sistem kesehatan nasional. Penggunaan obat-obatan herbal yang alami dan minim efek samping diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Dengan meningkatnya kesadaran dan penggunaan obat herbal, masyarakat akan lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan secara alami dan berkelanjutan.

Kerjasama antara akademisi, pemerintah desa, dan masyarakat sangat krusial untuk keberhasilan program ini (Sukri et al., 2023). STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh sebagai institusi pendidikan tinggi berperan penting dalam menyediakan sumber daya manusia yang kompeten dan berpengalaman untuk mendampingi masyarakat (Efendi et al., 2023). Pemerintah desa juga diharapkan dapat memberikan dukungan penuh dalam hal kebijakan dan fasilitas, sementara partisipasi aktif dari masyarakat akan menjadi penentu utama keberhasilan program ini.

Aspek lingkungan juga menjadi pertimbangan penting dalam implementasi program Apotek Hidup. Penanaman tanaman obat di lahan pekarangan tidak hanya memberikan manfaat kesehatan dan ekonomi, tetapi juga membantu menjaga kelestarian lingkungan. Tanaman obat yang ditanam dapat berfungsi sebagai penahan erosi, penyerap air, dan penyedia habitat bagi berbagai jenis fauna, sehingga ekosistem desa tetap terjaga dengan baik.

Dengan demikian, program Apotek Hidup ini diharapkan dapat menjadi solusi komprehensif yang memberikan manfaat multi-dimensi bagi masyarakat Gampong Lhok Mamplam. Dari sisi kesehatan, ekonomi, edukasi, dan lingkungan, program ini menawarkan berbagai keuntungan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Pendekatan partisipatif dan kolaboratif akan menjadi kunci utama dalam pelaksanaan program ini. Masyarakat akan diajak untuk berperan aktif dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program ini benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal, serta memiliki dukungan penuh dari masyarakat.

Dalam jangka panjang, diharapkan program Apotek Hidup ini dapat menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Gampong Lhok Mamplam. Kemandirian dalam penyediaan obat herbal akan menjadi salah satu pilar penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Dengan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, program ini berpotensi untuk memberikan dampak positif yang signifikan dan berkelanjutan.

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh di Gampong Lhok Mamplam, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan, akan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan masyarakat secara aktif. Program ini dimulai dengan sosialisasi dan edukasi mengenai manfaat dan teknik budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) melalui pelatihan dan workshop. Selanjutnya, dilakukan pendampingan intensif dalam penanaman dan perawatan tanaman obat di pekarangan rumah warga, serta pelatihan pengolahan tanaman menjadi obat herbal siap pakai. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan keberhasilan program dan memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi. Kerjasama dengan pemerintah desa dan instansi terkait akan dioptimalkan untuk mendukung keberlanjutan program ini.

PELAKSANAAN

A. Strategi Pencapaian

Strategi pencapaian Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dalam program “Pemberdayaan Masyarakat

Gampong Lhok Mamplam Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan dengan Implementasi Apotek Hidup untuk Kemandirian Obat Herbal" meliputi beberapa langkah strategis. Pertama, dilakukan sosialisasi awal kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya Apotek Hidup dan manfaatnya bagi kesehatan dan ekonomi lokal. Kedua, pelatihan intensif diberikan kepada masyarakat mengenai identifikasi, penanaman, perawatan, dan pengolahan tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi produk herbal siap pakai. Ketiga, pendampingan berkelanjutan disediakan oleh mahasiswa KPM dan dosen pembimbing untuk memastikan penerapan teknik yang benar dan solusi atas kendala yang dihadapi. Keempat, dibangun kerjasama dengan pemerintah desa, dinas pertanian, dan dinas kesehatan untuk mendukung infrastruktur dan akses ke sumber daya. Kelima, monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan program dan melakukan penyesuaian berdasarkan umpan balik dari masyarakat. Terakhir, dikembangkan rencana keberlanjutan dengan melibatkan kader-kader lokal yang telah terlatih untuk menjadi penggerak utama Apotek Hidup di desa mereka.

B. Pelaksanaan

1. Tahap Perencanaan dan Sosialisasi

   Pelaksanaan program "Pemberdayaan Masyarakat Gampong Lhok Mamplam Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan dengan Implementasi Apotek Hidup untuk Kemandirian Obat Herbal" dimulai dengan tahap perencanaan dan sosialisasi. Pada tahap ini, tim Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh melakukan koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk menyusun rencana kegiatan secara detail. Sosialisasi kepada masyarakat dilakukan di balai desa, dimana dijelaskan tujuan, manfaat, dan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam program Apotek Hidup. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KPM, dosen pembimbing, kepala desa, dan masyarakat setempat.

2. Tahap Pelatihan dan Edukasi

Setelah sosialisasi, dilanjutkan dengan tahap pelatihan dan edukasi kepada masyarakat mengenai budidaya tanaman obat keluarga (TOGA). Pelatihan ini berlangsung selama dua minggu dan melibatkan para ahli dari pihak puskemas setempat. Materi yang diberikan meliputi identifikasi tanaman obat, teknik penanaman dan perawatan, serta cara mengolah tanaman menjadi produk herbal. Sesi pelatihan terdiri dari teori di aula desa dan praktek langsung di lahan percontohan yang telah disiapkan. Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap sesi pelatihan sangat diutamakan.

3. Tahap Implementasi

Tahap implementasi dimulai dengan masyarakat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama pelatihan di pekarangan rumah masing-masing. Tim KPM memberikan bibit tanaman obat dan alat-alat yang dibutuhkan, serta melakukan pendampingan secara intensif selama proses penanaman dan perawatan tanaman. Mahasiswa KPM rutin mengunjungi rumah-rumah warga untuk memonitor perkembangan tanaman dan memberikan bimbingan teknis apabila terdapat kendala. Proses ini dilakukan selama tiga bulan untuk memastikan tanaman obat tumbuh dengan baik dan masyarakat mampu merawatnya secara mandiri.

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala oleh tim KPM bersama perangkat desa. Setiap bulan, tim melakukan kunjungan ke lahan-lahan Apotek Hidup di pekarangan warga untuk menilai kemajuan yang telah dicapai dan mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan memberikan hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil monitoring, dilakukan penyesuaian dan perbaikan strategi agar program dapat berjalan lebih efektif. Feedback dari masyarakat juga dikumpulkan untuk mengetahui dampak langsung dari program ini terhadap kehidupan mereka.

5. Tahap Keberlanjutan

Tahap terakhir adalah memastikan keberlanjutan program Apotek Hidup setelah masa KPM berakhir. Untuk itu, dilakukan pelatihan tambahan bagi beberapa warga yang dipilih sebagai kader penggerak desa. Kader ini akan bertanggung jawab untuk melanjutkan pendampingan kepada masyarakat dan menjaga keberlangsungan program. Selain itu, tim KPM membantu membentuk kelompok tani herbal yang berfokus pada produksi dan pemasaran produk herbal dari tanaman obat yang telah ditanam. Kerjasama dengan dinas pertanian dan dinas kesehatan setempat diperkuat untuk mendukung pengembangan lebih lanjut dari program Apotek Hidup di Gampong Lhok Mamplam.

(Gambar : proses pelaksanaan program Apotek Hidup)

Kesimpulan dari lima tahapan pelaksanaan program “Pemberdayaan Masyarakat Gampong Lhok Mamplam Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan dengan Implementasi Apotek Hidup untuk Kemandirian Obat Herbal” menunjukkan bahwa pendekatan yang terstruktur dan partisipatif berhasil meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Melalui sosialisasi dan edukasi yang intensif, masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola tanaman obat di pekarangan rumah mereka. Pendampingan yang berkelanjutan memastikan bahwa implementasi berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang diharapkan. Monitoring dan evaluasi berkala membantu mengidentifikasi serta mengatasi kendala, sehingga program tetap berada di jalur yang

benar. Pelatihan kader lokal dan pembentukan kelompok tani herbal menjadi langkah penting dalam memastikan keberlanjutan dan pengembangan program di masa depan. Keseluruhan tahapan ini menunjukkan bahwa dengan kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat, program pemberdayaan berbasis Apotek Hidup dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesehatan dan ekonomi masyarakat desa.

C. Evaluasi

Kuliah Pengabdian Masyarakat STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh telah berhasil memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat Gampong Lhok Mamplam, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan melalui implementasi Apotek Hidup untuk kemandirian obat herbal. Melalui kegiatan ini, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat herbal serta proses pembuatan dan pemanfaatannya. Selain itu, adanya pelatihan dan pendampingan yang dilakukan juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan serta kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan melalui penggunaan obat-obatan herbal. Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini telah berhasil memberikan manfaat yang nyata bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Kuliah Pengabdian Masyarakat STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Gampong Lhok Mamplam, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan melalui implementasi Apotek Hidup untuk kemandirian obat herbal. Dalam kegiatan ini, terfokus pada penyuluhan dan pelatihan bagi warga untuk mengenal, menanam, dan memanfaatkan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan yang lebih murah dan lebih mudah diakses. Upaya ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat akan kesehatan herbal, tetapi juga mendorong kemandirian dalam memenuhi kebutuhan obat-obatan secara ekonomis dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh aparatur gampong dan masyarakat Gampong Lhok Mamplam, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan atas partisipasi dan kerjasama dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Kehadiran dan dukungan kalian telah menjadikan implementasi Apotek Hidup untuk kemandirian obat herbal ini sukses dan bermanfaat bagi semua. Semangat dan semakin bertumbuhnya kesadaran akan pentingnya penggunaan tanaman obat sebagai pilihan kesehatan alternatif adalah hasil dari kolaborasi kita bersama. Terima kasih atas kerja keras dan antusiasme yang telah kalian tunjukkan dalam setiap langkah proses pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Efendi, S., Hamdi, S., Saputra, F., Iqbal, M., SH, H., Safitri, A., Zulhendra, D., Kasih, D., & Ramli. (2023). Program Desa Binaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 26–33. https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i2.6

Hamdi, S., Efendi, S., MZ, H., Risardi, M., Kamisan, Alfianda, R., Sarioda, Amin, M., Maulida, R., & Albayani, A. Z. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Aksi Gotong Royong di Gampong Peunaga Pasi Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 23–32.

Hendra, S. H., Efendi, S., Taran, J. P., Trisiyah, N. O., Nandar, A., Afriani, D., Gunawan, N., Sari, W. D., Fitriani, Wardah, R., & Asma, R. (2024). Optimalisasi Peran Dosen dan Mahasiswa Program KPM di Gampong Kuta Aceh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Surya Edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 22–31. https://doi.org/https://doi.org/10.32502/se.v1i1.7250

Sukri, S., Kasih, D., Afriyani, M. P., Rinawati, R., Efendi, S., Saputra, E., & Era, N. (2023). Sosialisasi dan Pemetaan Potensi Desa Sebagai Arah

Pembangunan Yang Berkelanjutan. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, *3*(1), 19–27. https://doi.org/10.37249/jpma.v3i1.599

Zulhendra, D., Kasman, A., Andhika, M. R., Nazhar, A., Firliansyah, H., Fajrianti, I., Raudhah, N., & Sari, W. D. (2024). Optimalisasi Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan STAIN Meulaboh di MTsS Darul Hikmah Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(1), 42–50.